

Jurnal Perancangan Aksesoris Dengan Bahan Limbah Biota Laut Dengan Pendekatan Dekoratif

¹Etsa Lazuardini, ²Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, ³Diena Yudiarti

Prodi S1 Industrial Design, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

etsalazuardini@student.telkomuniversity.ac.id, krackers@telkomuniversity.ac.id,
dienayud@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam jurnal ini memuat pembahasan mengenai perancangan aksesoris dengan bahan limbah biota laut dengan latar belakang mengenai pengolahan limbah biota laut di Indonesia yang masih kurang ter-expose menjadi sebuah produk aksesoris ,dengan menggunakan pendekatan penelitian strategi visual. Diharapkan kedepannya dengan adanya perancangan ini salah satunya yaitu menyadarkan masyarakat Indonseia bahwa negri kita memiliki aset dari alam bahkan kategori limbah sekalipun, dan semoga rancangan ini menjadi pencetus trend produk baru di negri Indonesia.

Kata kunci : Aksesoris, Limbah Biota Laut, Strategi visual

Pendahuluan

Indonesia ialah negara berkembang yang memiliki luas perairan lebih besar dari daratan. Karnanya, Indonesia mempunyai potensial laut yang sangat besar mulai dari sumber mineral hingga daya hayati. Dengan potensi laut tersebut sehingga kita dapat dimanfaatkan untuk rekreasi atau sebagai sumber keilmuan, dan lain sebagainya.

Dengan kekayaan laut yang dihasilkan oleh wilayah Indonesia tersebut, menjadikan laut sebagai sumber perekonomian masyarakat Indonesia dan menjadikan Indonesia masuk kedalam urutan atas pengekspor hasil-hasil

kekayaan alam laut ke beberapa negara. Selain itu, penggunaan sumber kekayaan laut dan keindahan bawah laut yang dimiliki Indonesia dapat dilakukan dengan pengolahan limbah.

Namun dikatakan oleh Sukarna sidik (2008 :1) bahwa untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sampah, perlu diketahui komposisi sampah yang dihasilkan daerah yang bersangkutan. Salah satu limbah yang dihasilkan dari wilayah perairan yaitu biota laut. ¹ Pengolahan limbah laut bisa berupa

¹ Sidik, Sukarna., Komposisi Limbah Padat Domestik Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok, Depok, 2008, hal. 1

recycle limbah menjadi suatu produk baru seperti aksesoris, home décor, dan lain sebagainya. Jenis biota laut yang dapat dipakai untuk produk ialah koral, dan moluska, yaitu sama sama memiliki bagian tubuh yang keras (cangkang), untuk jenis lainnya biasanya di olah menjadi sebuah hidangan. Dari fenomena tersebut, penulis yang juga merupakan seorang desainer ingin mengolah limbah biota laut dari kekayaan alam di Indonesia menjadi sebuah produk yang bukan hanya sekedar memanfaatkan keindahan yang di ciptakan dari limbah tersebut, tetapi juga dapat menjadi produk yang membantu di kalangan masyarakat. Maka dari itu penulis memutuskan akan merancang sebuah aksesoris dengan pemanfaatan limbah biota laut.

Landasan Teori

a. Limbah

Dalam salah satu karya tulis (Wardah, 2019 : 16), Kristanto mengatakan bahwa “ limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi.”

Ada beberapa jenis limbah, yaitu gas, cair dan padat. Limbah padat terdiri dari 6 kelompok yaitu :

1. Sampah organik, yaitu sampah sampah yang mudah membusuk
2. Sampah anorganik dan organik tidak membusuk, yaitu limbah-limbah yang sulit terurai dan biasanya terdiri dari benda padat. Contohnya yaitu: Kaca, logam, laumunium
3. Sampah abu, yaitu limbah padat yang yang sudah di olah menjadi bentuk abu, biasanya hasil dari pembakaran. Termasuk yang mencemarkan polusi udara karna bentuk yang kecil dan ringan sehingga mudah tertiuap angin.
4. Sampah bangkai hewan, yaitu bangkai hewan yang telah mati, seperti ikan, burung, dan hewan lainnya
5. Sampah sapuan, biasanya limbah-limbah yang berada di sisi jalan umum seperti daun-daun, botol plastik sekali pakai, sterofoam, dan sebagainya.
6. Sampah industri, yaitu semua limbah (padat) yang bersal dari pembuangan industri

tergantung dari apa yang industri kelola²

b. Biota Laut

Terdapat 2 kelompok biota laut yaitu: tumbuhan dan binatang. Menurut Romimohtarto & Juwana pada salah satu jurnal (Sukarna, 1999) berdasarkan sifat yang dimiliki, biota laut terbagi jadi 3 jenis kategori, yaitu: ³

- 1) Menempel : teritip, tiram, sponge dan sebagainya
- 2) Merayap : udang karang (kecil), kepiting, rajungan dan sebagainya

Meliang : kerang, cacing dan sebagainya

I. Kelompok biota laut

Rianta Pratiwi (2006:31) beberapa kelompok biota laut yaitu: ⁴

a) Korall

Karang batu/ Korall termasuk kelompok hewan yang memiliki bentuk bunga, sehingga seringkali manusia terkecoh melihatnya dan sering di anggap sebagai tumbuhan.

² Syakinah, Wardah., Pembuatan Aksesoris Fesyen Dengan Pemanfaatan Limbah CD, Bandung, 2019, hal. 16

³ Sidik, Sukarna. Komposisi Limbah Padat Domestik Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok, Depok, 2008

⁴ Pratiwi, Rianta., Bagaimana Mengenal Biota Laut?, 2006, Hal. 30

Bagian yang keras pada karang batu ialah cangkang. Bagian yang lunak disebut polip karang (Lilley, 1999) ⁵

b) Moluska

Moluska memiliki tubuh yang lunak, tetapi ada yang bercangkang dan ada pula yang tidak. Kebanyakan moluska hidup di air laut, namun dapat di temukan juga di darat, air payau dan air tawar.

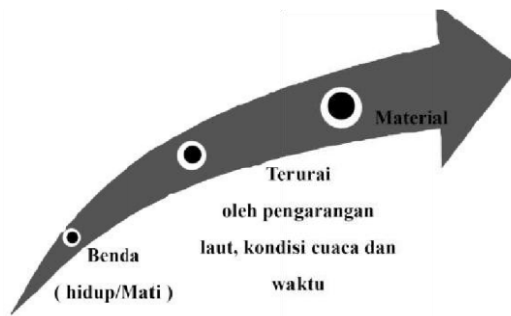
c) Krustasea

Biota laut yang biasa hidup di dalam lubang-lubang terumbu karang dan melakukan aktivitasnya pada malam hari untuk mencari makan dan kembali bersembunyi di balik terumbu-terumbu karang saat siang hari.

Ada beberapa jenis biota laut lainnya, namun penulis hanya memilih 3 jenis tersebut dikarenakan jenis tersebut memiliki bentuk, tekstur dan komposisi.

Dalam tesis, Asep (2014:97) mengatakan “ ... terdapat sebuah komposisi, irama, harmoni dari nilai visual yang di tawarkan menjadi sebuah benda fungsional untuk di maknai.” ⁶

⁵ Pratiwi, Rianta., Bagaimana Mengenal Biota Laut?, 2006, Hal. 31



(Sumber : Asep, Tesis Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro (Analisis Personalisasi, Dan Diferensiasi Terhadap Ragam Aksesoris), September 2019)

II. Karakteristik material

1. Karakter Visual : Konvensional, baru
2. tingkat transparansi : Transparan, semi transparan, solid
3. karakter structural : linier, bercabang, silang, jaringan
4. karakter : sifat mekanik, sifat fisik, sifat kimia.⁷

c. Aksesoris

Dalam salah satu jurnal (Anggun Moetia, Wafi, (2014:1)) Arifah mengatakan bahwa untuk melengkapi pakaian yang dikenakan diperlukan produk yang memberi kesan keserasian dalam berpakaian. Pelengkap

pakaian terdiri dari 2 macam yaitu milineris dan aksesoris.⁸

Menurut Atizah Sipahelut (Triyanto, 2010:7) bahwa “ pengolahan hiasan atau bentuk dapat dilakukan dengan stilasi. Stilasi merupakan teknik penggayakan atau pengolahan bentuk dari yang sederhana ke bentuk atau obyek-obyek yang lebih rumit tetapi tidak meninggalkan bentuk awalnya.”⁹

Menurut Andry Masri dalam buku Strategi Visual, Formalistik dan Semiotik. (2010) “ dalam melakukan eksplorasi material diharapkan untuk melakukannya dengan memanfaatkan 3 variabel berdasarkan jumlah minimal sifat-sifat khas dari tiap material yang digunakan, serta tidak Berpikir untuk membuat „sesuatu“ yang telah terbayang di dalam pikiran. Cara ini diterapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa desain

⁶ Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik., Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro(Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesoris), ISBI Bandung, 2014

⁷ Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik., Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro(Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesoris), ISBI Bandung, 2014, hal. 98

⁸ Wafi, Anggun Moetia., Manfaat Hasil Belajar Aksesoris Milineris Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Aksesoris Dan Milineris Secara Online, 2014, hal. 1

⁹ Triyanto., Pengembangan Modul Mata Kuliah Aksesoris Busana Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Yogyakarta, 2011, hal. 7

mengenai nirmana, lebih khususnya adalah nirmana 3D.“¹⁰

Pada artikel seminar Deddy (2016 : 5) menyebutkan unsur – unsur yang dipelajari dalam nirmana yaitu :¹¹

1. Elemen desain : titik, garis bidang, raut, gelap, terang
2. Variabel penyusun unsur : ritme peragaman, kontras, peralihan
3. Komposisi : kesatuan, keserasian, keseimbangan, sebanding, dominasi
4. Warna : dasar teori, dimensi, klarifikasi, komposisi
5. Tekstur : semu, nyata

Sementara itu, berikut ialah teknik strategi visual yang di terapkan oleh Andi masri (2010:127)

Unsur Visual	Titik	Garis		Bidang	Massa	Warna	Tekstur
Jenis			Panah/lengkung	Organis geometris	Rangka masif /Organis /Geometris	Hue	Kasar/halus
Cara Mengatur		Acak/ teratur	Rapat/ renggang	Acak/ Teratur	Gubah massa/perulangan		
Jenis Komposisi	Analog/ Koni isentris		Analog/ komplementer	Analog/ Komplementer	Analog/ Komplementer	Analog/ komplementer	Analog/ komplementer
Keseimbangan							
Kesatuan							
Keselarasan							
Ukuran							
Proporsi							
Arah dan gerak							
Intensitas							

(Sumber : Buku Strategi visual, September 2019)

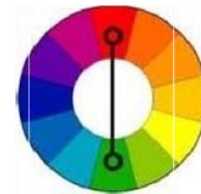
¹⁰ Masri, Andry., . Strategi Visual, Formalistik dan Semiotik, Bantul, 2010, hal. 127

¹¹ Laksana, Deddy Award Widya., Nirmana Desain Komunika Visual, Semarang, 2016, hal. 5

d. Warna

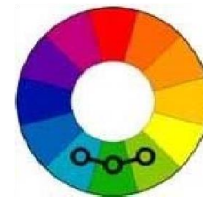
Menurut jurnal milik Meilani (2013), terdapat beberapa jenis warna berdasarkan keharmonisannya, yang akan di bahas oleh perancang terakait oleh pembahasan strategi visual yaitu:¹²

1. Warna komplementer



(Sumber : www.tigercolor.com, November 2019)

2. Warna analog



(Sumber : www.tigercolor.com, November 2019)

e. Gambar dekoratif

Dalam salah satu penelitian, Rizta (2016) mengatakan “ Menurut Sukaryono (2009) gambar dekoratif adalah menggambar bentuk-bentuk yang tujuannya menghias bidang datar. Menggambar hiasan yang disebut

¹²Meilani,. Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana, Jakarta, 2013, hal. 331

juga dengan menggambar dekorasi atau disebut “menggambar” ornamen.¹³

Jenis-jenis motif

1. Motif geometris : Memiliki unsur bentuk geometris yang di padu padankan. Seperti segi empat, lingkaran, dan bentuk geometris lainnya.
2. Motif stilasi : Menyederhanakan suatu bentuk objek ke bentuk yang lebih sederhana, baik bentuk atau warna. Biasanya terinspirasi dari bentuk tumbuhan, hewan dan bentuk organis lainnya

Landasan Empirik

Nama pantai : Manalusu dan Santolo
 Lokasi : Kabupaten Garut, Jawa Barat
 Jenis Biota laut : kerang, koral, karang



(Sumber: Dokumentasi Penulis, September 2019)



(Sumber: Dokumentasi Penulis, September 2019)

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan ialah kualitatif dan metode strategi visual karna sebelum memasuki perancangan, penulis terlebih dahulu mengkaji limbah material limbah biota laut dari segi visual dengan cara Analisa formalistik strategi visual. Perancang mengumpulkan sebuah data atau literatur dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada penduduk sekitar wilayah observasi terhadap beberapa narasumber dan juga mencari di sebuah buku, jurnal atau makalah/ laporan milik orang lain untuk mendukung proses perancangan.

Alasan perancang memilih metode tersebut di karnakan perancangan produk ini harus sesuai dan mengikuti karakteristik yang timbul secara alami dari material biota laut .Sehingga dapat memutuskan dan mendukung hasil desain yang akan di rancang dan diterapkan dalam produk ini.

¹³ Annisa, Rizta Noor., Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Mntilan Tahun Pelajaran 2016/2017, Yogyakarta, 2016, hal. 11

Hasil dan Pembahasan

Dari data literatur dan permasalahan yang tertera, perancang melakukan analisa formalistic terhadap material dan berikut hasil dari kegiatan tersebut yaitu

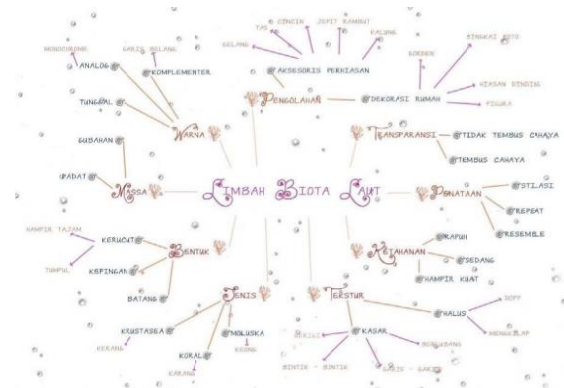
- 1) Garis teratur dan komplementer.
- 2) Bidang organis, acak maupun teratur dan analog.
- 3) Bentuk/massa rangka organis
- 4) Warna monochromatic
- 5) Tekstur pola yang kasar dan halus.

Dan berikut biota laut yang sudah dipilih berdasarkan factor-faktor di atas



(Sumber : Dokumentasi Penulis, September 2019)

Selanjutnya perancang membuat *mind mapping* untuk menentukan unsur teknis dalam aspek desain yang akan di rancang



(Sumber: Dokumentasi Penulis, September 2019)

1) Pengguna

Target pengguna dari rancangan produk ini ialah wanita usia 20-35, menengah keatas yang memperdulikan akan penampilan dan citranya. Dengan target pasar persona.

2) Fungsi

Jewelry itu sendiri berguna untuk mempercantik diri, menunjukkan citra, ekspresi jati diri. Jewelry juga bisa berarti menunjukkan status sosial di kalangan masyarakat.

3) Material

Bahan dari rancangan ini ialah menggunakan limbah biota laut, kemudian material perak karna harga lebih terjangkau namun tidak kalah cantik dengan logam lainnya, dan material juga mudah di bentuk.

4) Sistem

Berikut ialah contoh penggambaran dari sistem pengunci yang akan di rancang pada produk kali ini, yaitu:

- 1) sistem gelang bangle
- 2) anting slave

3) tiara

5) Keamanan

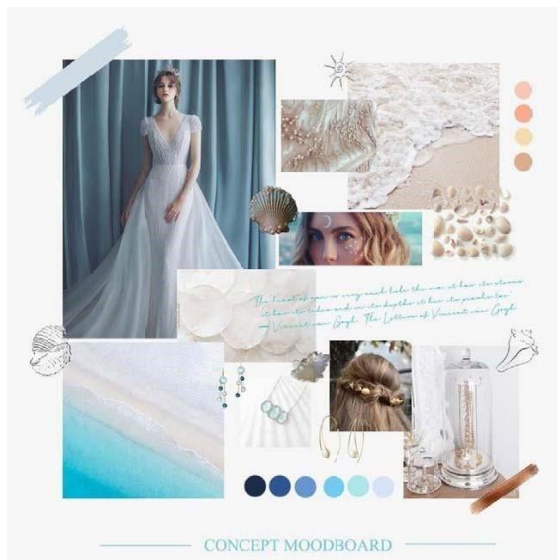
Selain estetika dan kegunaan, perancang juga menjaga keamanan pada produk jika di pakai oleh pengguna, agar tidak terganggu dan merasa nyaman

dan aman.

6) Sosial Budaya

Dengan mengolah limbah biota laut yang dihasilkan dari kekayaan alam Indonesia, perancang juga membantu mengenalkan dan menyadarkan masyarakat akan kekayaan alam bangsa indonesia yang masih belum ter- eksplor.

Kemudian perancang membuat mood board demi menunjang kebutuhan unsur rupa dalam aspek desain



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)

1) Warna

- Alami : warna alami yang dimaksud ialah warna yang muncul secara

alami alam yaitu dari bahan limbah biota laut

- Silver : mel mbangkan mahal elegan

2) Bentuk

- bentuk alami bahan limbah biota laut tidak boleh berubah

3) Tekstur

tekstur alami yang muncul dari bahan limbah biota laut, ada yang kasar

dan halus.

4) Estetika & Konsep Desain

- klasik

- modern

5) Citra Desain

- Anggun

- Elegan

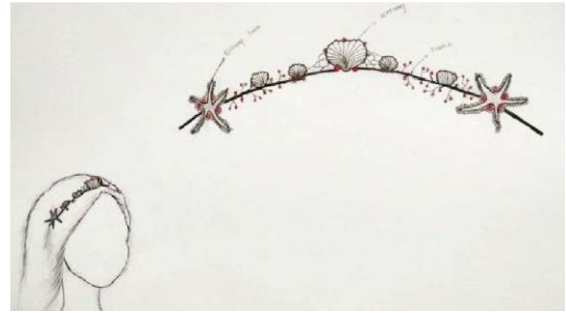
- Mewah

Perancang menghasilkan produk berupa 1 set aksesoris (headpiece, anting, kombinasi gelang cincin). Perancang menerapkan konsep klasik modern pada produk berdasarkan factor dari segi aspek desain. Dari aspek bentuk, perancang memutuskan untuk mempertahankan wujud asli dari material biota laut yang sudah memiliki keindahan tersendiri, hanya perku di mix material demi terciptanya sebuah produk.

a. Sketsa alternatif

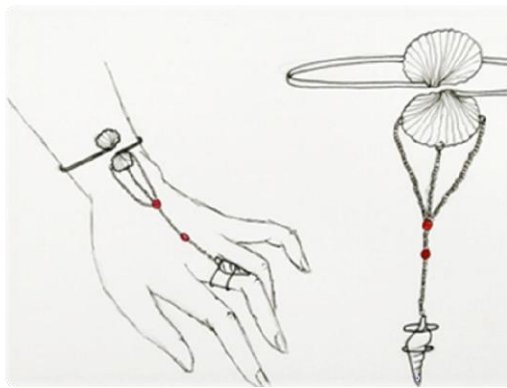


(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)

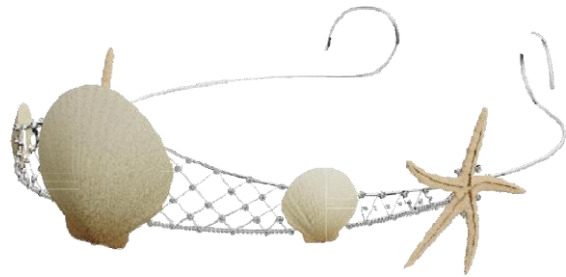


(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)

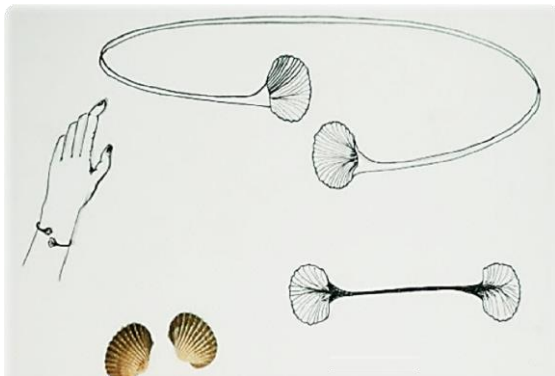
b. Visualisasi karya (desain akhir)



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)



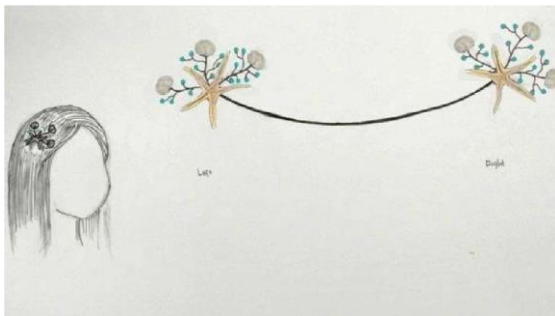
(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)



(Sumber : Dokumentasi Penulis, November 2019)

Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil perancangan ialah Kelebihan dari produk yang akan di rancang kali ini yaitu adanya experience lebih terhadap pengguna saat pengguna memakai produk tersebut. Sekaligus membantu melestarikan sumber daya alam Indonesia meskipun seukuran limbah. Dari segi desain, keunggulan nya ialah dari material limbah biota laut itu sendiri dan juga ada beberapa produk yang di padukan menjadi satu kesatuan yang masih sangat jarang diketahui oleh halayak umum.

Kelemahan dari produk ini ialah untuk mendapatkan biota laut yang akan di aplikasikan pada produk, diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk mengkaji material mulai dari segi ukuran hingga visualnya. Biota laut juga masih harus bersaing dengan eksistensi jewelry lainnya.

Sebagai saran kedepannya, Rancangan ini berkesempatan memiliki peluang yang cukup besar di kalangan masyarakat, karna perancang menawarkan experience baru dari segi produk maupun desain, dan bisa jadi rancangan ini mencetus perkembangan pengolahan material limbah biota laut yang masuk di kawasan Indonesia. Dan juga dari segi aspek sosial dapat membantu para warga sekitar pesisir pantai yang menghasilkan limbah biota laut mendapatkan pekerjaan dengan

memanfaatkan limbah biota laut sebagai perantara bagi rumah produksi.

Adapun tantangan dari rancangan produk ini kedepannya ialah masih harus bersaing dengan produk-produk yang sudah ada dan sudah di exis di kalangan masyarakat

Daftar Pustaka

Annisa, Rizta Noor (2016)
Dikutip 09 Desember 2019 dari Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Mntilan Tahun Pelajaran 2016/2017.Skripsi:
<http://eprints.uny.ac.id/43062/1/TAS%20RIZTA%20NOOR%20ANNISA.PDF>

Amtajani, Asep Sufyan Muhakik. 2014. Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro(Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesori). Bandung : ISBI Bandung. Thesis

Laksana, Deddy Award Widya (2016 1 November). Dikutip 6 September 2019 dari Nirmana Desain Komunikas Visual. Power Point :
http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/MATERI_nirmana_1.pdf

Masri, Andry. 2010. Strategi Visual, Formalistik dan Semiotik. Bantul: Jalasutra

Meilani (1 April 2013) Dikutip 25 November 2019 dari Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. Jurnal :
<https://media.neliti.com/media/publications/167532-ID-teori-warna-penerapan-lingkaran-warna-da.pdf>

Pratiwi, Rianta (2013, 29 Mei). Dikutip 4 September 2019 dari Bagaimana Mengenal Biota Laut?. Jurnal :
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/37684>

Sidik, Sukarna (2008, 16 Januari). Dikutip 23 September 2019 dari Komposisi Limbah Padat Domestik Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok. Skripsi : [lib.ui.ac.id › file › 20248249-S34714-Sukarna Sidik](http://lib.ui.ac.id/file/20248249-S34714-Sukarna%20Sidik)

Syakinah, Wardah (2019). Dikutip 23 September 2019 dari Pembuatan Aksesoris Fesyen Dengan Pemanfaatan Limbah CD. Karya tulis:
<https://repository.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/148801/slug/pembuatan-aksesoris-fesyen-dengan-pemanfaatan-limbah-cd.html>

riyanto (2011, 21 Juli). Dikutip 4 September 2019 dari Pengembangan Modul Mata Kuliah Aksesoris Busana Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Laporan Penelitian :
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/laporan%20modul%20AKSESORIS.pdf>

Wafi, Anggun Moetia (2014, 19 Februari). Dikutip 4 september 2019 dari Manfaat Hasil Belajar Aksesoris Milineris Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Aksesoris Dan Milineris Secara Online. Skripsi :
<http://repository.upi.edu/6381/>